

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN,
LIKUIDITAS DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PANIN DUBAI SYARIAH
PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**NADILA NUR AZIZAH
NPM: 1551020232**

Progam Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN,
LIKUIDITAS DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PANIN DUBAI SYARIAH
PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja perbankan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memaksimalkan aktiva untuk memperoleh keuntungan, hal ini dapat dicapai dengan memantapkan struktur modal, menekan tingkat risiko pembiayaan, mengantisipasi risiko likuiditas dan meningkatkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017, baik secara simultan maupun secara parsial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio Kecukupan Modal (CAR), Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF), Likuiditas (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial maupun secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017.

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu untuk mencari hubungan/pengaruh antar satu variabel dengan variabel lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan dari tahun 2010-2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam laporan statistik perbankan syariah dengan total sampel sebanyak 32 sampel.

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingginya nilai CAR tidak menjadi tolok ukur bank dalam memperoleh ROA yang tinggi, Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan semakin rendah kualitas pembiayaan bank, Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena tingginya FDR menyebabkan risiko pembiayaan tinggi sehingga dapat mengurangi perolehan ROA, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena tinggi rendahnya nilai BOPO akan mempengaruhi naik turunnya nilai ROA. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pada variabel Independen terhadap variabel Dependen.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Asset (ROA).*



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KECUKUPAN MODAL, TINGKAT
RISIKO PEMBIAYAAN, LIKUIDITAS DAN BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PANIN
DUBAI SYARIAH PERIODE 2010-2017.**

Nama Mahasiswa : NADILA NUR AZIZAH

NPM : 1551020232

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan di Pertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

A.Zuliansyah, S.Si., M.M

NIP. 19830222 2009121003

Femei Purnamasari, S.E., M.Si

NIP. 19840521 2015032004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A

NIP. 19820808 2011012009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo 1 Telp. (0721)703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH KECUKUPAN MODAL, TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN, LIKUIDITAS DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PANIN DUBAI SYARIAH PERIODE 2010-2017"** disusun oleh **NADILA NUR AZIZAH, NPM: 1551020232**, Jurusan: **Perbankan Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal: **Jum'at/ 18 Oktober 2019**.

TIM PENGUJI

Ketua : Syamsul Hilal, M.Ag

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, M.Sc

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., MM

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Rully Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 19800801 2003121001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721)703289 Bandar Lampung
35131*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nadila Nur Azizah**

NPM : **1551020232**

Jurusan/Prodi : **Perbankan Syari'ah**

Fakultas : **FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan diaplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2019

Penulis

Nadila Nur Azizah
1551020232

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۚ وَالْعَهْدُ كَانَ ذِكْرًا لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ۚ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”.¹
(Q.S Al-An’Am: 152)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Surat Al-An’am, ayat 152.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan segala kerendahan hati, atas segala rahmat dan kesempatan yang telah Allah berikan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan segala kekurangannya. Segala syukur kupanjatkan kepada-Mu Ya Allah, karena telah menghadirkan orang-orang yang berarti di sekeliling penulis yang selalu memberi semangat dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan begitu penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda M. Nur Kholik dan Ibunda Sri Swarti tersayang yang telah memberikan curahan kasih sayang dan doa tulus ikhlas yang tiada hentinya serta selalu memberi motivasi untuk terus semangat dan maju hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat sehat jasmani maupun rohani dan memberkahi umur kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Adikku tersayang Ahmad Sadam Al-Fitroni dan seluruh keluarga besarku yang telah membantu dan memberikan dukungan serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Beasiswa Bidik Misi dan Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidik Misi (AMPIBI) angkatan 2015 yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi penulis untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) di UIN Raden


Intan lampung. Mari kita beri kontribusi lebih kepada negeri ini sebagai salah satu tanda terima kasih atas kesempatan yang luar biasa ini.

4. Teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya kelas G yang sedang bersama-sama berjuang, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini semoga kita semua dapat lulus sesuai dengan target yang telah ditentukan.
5. Sahabat-sahabat yang senantiasa membantu dan saling memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu: Lisca Dwi Astari, Herlina Elvisuna dan Nurhayati.
6. Teman-teman dan sahabat yang selama ini saling memberi semangat dan doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah selalu memberi kemudahan kepada kita semua dan tidak akan melupakan satu sama lain hingga nanti.
7. Terkhusus untuk Almamater kesayanganku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Nadila Nur Azizah lahir di Metro pada 14 Mei 1996 yang saat ini berusia 23 tahun. Penulis merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara, pasangan dari M. Nur Kholik dan Sri Swarti. Penulis saat ini bertempat tinggal di Jalan Pulau Damar Gg. Teratai LK II RT 002 Way Dadi Baru, Sukarame, Bandar Lampung. Terima kasih penulis ucapkan kepada keluarga yang telah melimpahkan kasih dan sayangnya serta memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan program Strata Satu (S1).

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 
1. TK Al-Fajar : Tahun 2001-2002
 2. SD Negeri 1 Way Dadi : Tahun 2002-2008
 3. SMP Negeri 21 B. Lampung : Tahun 2008-2011
 4. SMK Negeri 1 B. Lampung : Tahun 2012-2015

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Perbankan Syariah hingga sekarang. Penulis diterima melalui jalur UM-PTKIN dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua karena hanya dengan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Perbankan Syariah Strata Satu (S1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena masih dalam tahap pembelajaran yang mungkin perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan tema yang sama. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil dekan 1, 2 dan 3 yang senantiasa memotivasi mahasiswa.

2. Ibu Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A Selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si Selaku pembimbing II yang telah membina dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya Dosen-dosen Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
6. Teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya kelas G yang selalu bersama-sama berjuang.
7. Dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dari penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2019

Nadila Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	5
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	16

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah	18
1. Definisi Bank Syariah	18
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah	19
3. Fungsi dan Peran Bank Syariah	23
4. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah	26
B. Laporan Keuangan	27
1. Pengertian Laporan Keuangan	27
2. Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan.....	30
C. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	32
1. Capital (Modal)	33
2. Assets Quality (Kualitas Aktiva).....	34
3. Management (Manajemen)	36
4. Earning/Rentabilitas (Pendapatan)	37
5. Liquidity (Likuiditas)	39
6. Sensitivity to Market Risk (Risiko Pasar)	40

D. Profitabilitas	41
1. Pengertian Profitabilitas	41
2. Rasio Profitabilitas	43
E. Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	46
F. Tingkat Risiko Pembiayaan/ <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	48
G. Likuiditas/ <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	51
H. Biaya operasional Pendapatan operasional/BOPO	52
I. Penelitian Terdahulu	54
J. Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen	57
K. Kerangka Berpikir	59
L. Hipotesis	60

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	61
B. Populasi dan Sampel	62
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	64
D. Sumber Data	65
1. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Metode Analisis Data	67
1. Analisis Statistik Deskriptif	67
2. Uji Asumsi Klasik	68
3. Analisis Regresi Linear Berganda	69
4. Uji Hipotesis	70

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	72
1. Sejarah Singkat PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	72
2. Visi dan Misi PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	74
3. Deskripsi Data Penelitian	75
4. Metode Analisis Data	76
a. Analisis Statistik Deskriptif	76
b. Pengujian Asumsi Klasik	78
1) Uji Normalitas	78
2) Uji Multikolonieritas	79
3) Uji Autokorelasi	80
c. Analisis Regresi Linear Berganda	81
d. Uji Hipotesis	82
1) Uji Koefisien Determinasi	82
2) Uji Statistik F	83
3) Uji Statistik t	84
B. Pembahasan	87
1. Hasil Uji Parsial	87
a. Pengaruh CAR Terhadap ROA	87

b. Pengaruh NPF Terhadap ROA.....	88
c. Pengaruh FDR Terhadap ROA	90
d. Pengaruh BOPO Terhadap ROA	91
2. Hasil Uji Simultan.....	92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

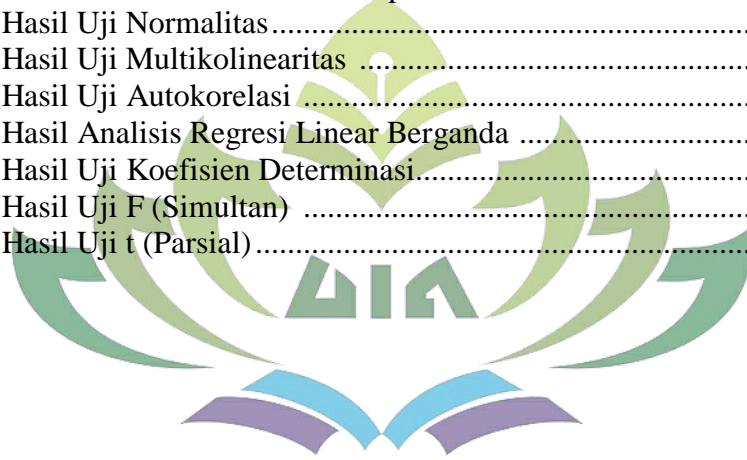
DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan ROA Seluruh Bank yang Terdaftar Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017	8
Tabel 2.1 Bobot CAMEL bagi Bank Umum dan BPR	40
Tabel 2.2 Klasifikasi Tingkat ROA Menurut Bank Indonesia	44
Tabel 2.3 Klasifikasi Tingkat CAR Menurut Bank Indonesia	47
Tabel 2.4 Klasifikasi Tingkat NPF Menurut Bank Indonesia	50
Tabel 2.5 Klasifikasi tingkat BOPO Menurut Bank Indonesia	53
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	65
Tabel 4.1 Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA PT Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017.....	75
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	77
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)	83
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Parsial).....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	59
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Data Laporan Keuangan Triwulan	101
Perhitungan Rasio Keuangan	102
Tabel Durbin-Watson (DW)	107
Tabel Persentase Distribusi (Uji F)	108
Tabel Persentase Distribusi (Uji t)	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017”

sebelum judul ini diuraikan dalam pembahasan, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan istilah yang terkandung dalam variabel skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan bagi pembaca. Beberapa istilah dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. Kecukupan Modal

Modal merupakan selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).² Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR).

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : PT. Gramedia Utama, 2011), h. 1045

² Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h.159.

3. Tingkat Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan, ujah, atau bagi hasil sebagaimana telah disepakati dalam akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima fasilitas.³

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan nasional. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, maka semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, semakin rendah biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.⁴

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah perbandingan Laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) atau Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi

³ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2012), h. 89.

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), h.281

yang sebenarnya (real), maka posisi modal atau *assets* dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.⁵

7. Bank Syariah

Syariah Bank adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa judul penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitas pada PT Bank Panin Dubai Syariah dengan melakukan kajian menggunakan rasio keuangan berupa kecukupan modal, tingkat risiko pembiayaan, likuiditas dan biaya operasional pendapatan operasional yang dihadapi Bank Panin Dubai Syariah sehingga dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas dalam kurun waktu tiga tahun.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut yaitu:

1. Alasan Objektif

Agar perbankan dapat berkembang secara baik dalam menghasilkan pendapatan dan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan maka

⁵ Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 155.

⁶Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group Cetakan ke-1, 2015), h. 11.

diperlukan strategi yang baik untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Bank wajib menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkan kembali dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Jika bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada seluruh pihak yang ingin mencairkan dana simpanannya dengan waktu yang tidak bisa ditentukan maka penilaian nasabah mengenai aset yang dikelola oleh bank akan menjadi buruk karena aset yang dikelola tidak lancar, sehingga itu dapat berpengaruh negatif terhadap keuntungan yang diperoleh bank.

Profitabilitas bank merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu bank, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio yang digunakan dari rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Alasan memilih rasio profitabilitas adalah karena rasio perofitabilitas akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Ada berbagai rasio yang dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank antara lain aspek Kecukupan Modal (CAR),

Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF), Likuiditas (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

2. Alasan Subjektif

Pokok bahasan dalam penelitian tersebut sesuai dengan ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah. Literatur dan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini cukup memadai tersedia di perpustakaan, jurnal dan website resmi bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan sehingga dapat diakses dan skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁷ Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.

Perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya tercatat pada tahun 2018 kelembagaan perbankan syariah berjumlah 13 BUS (Bank Umum Syariah), 21 UUS (Unit Usaha Syariah), dan 164 BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah). Data tersebut berdasarkan

⁷ *Ibid.*

Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode Desember 2017. Maka dari itu, bank perlu menjaga profitabilitasnya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja keuangan dan profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam kinerja keuangan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik dari aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Penilaian terhadap laporan keuangan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan yang sesungguhnya dan laba yang dihasilkan melalui profitabilitas.⁸ Kinerja perbankan dapat dilihat dari seberapa baik manajemen bank tersebut. Untuk mencapai tujuan dari manajemen, setiap usaha yang dilakukan harus didasari dengan perencanaan yang baik. Sesuai dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Hasyr:18)

Tafsir dari ayat diatas dapat diketahui bahwa sebuah perencanaan yang baik dalam manajemen perbankan akan memperoleh kinerja yang baik pula.

Manajemen akan membantu kinerja perbankan untuk berjalan dengan baik dan

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 196

mencapai tujuan dari perbankan itu sendiri. Kinerja bank dapat diukur melalui kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan. Pengukuran kinerja bank dilakukan melalui penilaian kesehatan bank syariah.

Penilaian untuk kesehatan bank syariah menggunakan berbagai alat ukur atau indikator. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah aspek *earning* atau profitabilitas. *Profitabilitas* adalah perbandingan Laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) atau Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. Maka dari itu, penulis akan memfokuskan pembahasan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang ada. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara Laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.⁹ Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset, begitu pula sebaliknya.¹⁰

Perkembangan rasio profitabilitas bank pada seluruh bank syariah yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah yang terdiri atas 13 BUS pada tahun 2017 menunjukkan nilai yang fluktuatif, sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi

⁹ *Ibid.*, h. 155-156.

¹⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.208.

kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Berikut ini adalah perkembangan rasio profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang diukur menggunakan rasio ROA:

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Seluruh Bank Yang Terdaftar Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017

Nama	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
Bank Aceh Syariah	1,80	2,91	3,66	3,44	3,22	2,83	2,48	2,51
Bank Muamalat Indonesia	1,36	1,52	1,54	0,50	0,17	0,20	0,22	0,11
Bank Victoria Syariah	1,09	6,93	1,43	0,50	-1,87	-2,36	-2,19	0,36
Bank BRI Syariah	0,35	0,20	1,19	1,15	0,08	0,77	0,95	0,51
Bank Jabar Banten Syariah	0,72	1,23	0,67	0,91	0,72	0,25	-8,09	-5,69
Bank BNI Syariah	-12,02	1,29	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44	1,31
Bank Syariah Mandiri	2,21	1,95	2,25	1,53	0,17	0,56	0,59	0,59
Bank Mega Syariah	1,90	1,58	3,81	2,33	0,29	0,30	2,63	1,56
Bank Panin Dubai Syariah	-2,53	1,75	3,29	1,03	1,99	1,14	0,37	-10,77
Bank Syariah Bukopin	0,74	0,52	0,55	0,69	0,27	0,79	-1,12	0,02
Bank BCA Syariah	1,13	0,9	0,8	1,0	0,8	1,0	1,1	1,2
Bank Maybank Syariah Indonesia	4,48	3,57	2,88	2,87	3,61	-20,13	-9,51	5,50
Bank BTPN Syariah	-	-	-	0,11	4,23	5,24	8,98	11,19

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, data diolah, 2017

Tabel 1.1 diatas menunjukkan nilai *Return On Assets* (ROA) seluruh bank yang terdaftar pada Bank Umum Syariah periode 2010-2017, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bank memperoleh ROA paling kecil pada suatu periode. Bank yang mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) paling besar adalah Bank Panin Dubai Syariah yang terjadi sejak tahun 2014 dan pada tahun 2016 sampai

2017 penurunan yang terjadi cukup signifikan yaitu tahun 2016 sebesar 0,37% dan pada 2017 menjadi -10,77% maka penurunan yang terjadi sebesar 11,14%. Nilai penurunan itu lebih besar dibanding dengan bank lain yang rata-rata penurunan tidak lebih dari 2%. Maka dari itu, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan Bank Panin Dubai Syariah dalam meningkatkan efisiensi dari penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan menjadi tidak baik atau kurang sehat dan dapat mempengaruhi kinerja operasional bank di masa mendatang.

Hal tersebut dapat menjadi permasalahan bagi Bank syariah karena rasio profitabilitas yang dicapai belum sesuai dengan standar tingkat kesehatan yang aman dalam pencapaian ROA yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI). Permasalahan tersebut dapat menjadi hal penting bagi pihak manajemen bank untuk dapat selalu menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban kepada nasabah ataupun investor dan mampu mencapai return yang maksimal, guna menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Kemudian menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat

oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Syariah yang semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta. Kemudian pada tahun 2016, nama PT Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta yang berlaku sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya.¹¹

Setiap bank akan senantiasa memelihara dan meningkatkan kinerja keuangannya, begitu pula dengan Bank Panin Dubai Syariah yang akan meningkatkan kinerja keuangannya. Maka dari itu, untuk melihat kinerja keuangan

¹¹“Profil Bank Panin Dubai Syariah” (On-line) Tersedia di: <http://annualreport.id/perusahaan/PT%20BANK%20PANIN%20DUBAI%20SYARIAH,%20TBK> (20 April 2019)

bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini antara lain:

Faktor permodalan adalah hal yang paling menentukan besarnya keuntungan bank, karena pada dasarnya modal ditanam oleh bank untuk mendapatkan keuntungan. Jumlah modal berbanding lurus dengan total keuntungan. Modal dapat bersumber dari dalam (*internal fund*) seperti akumulasi penyusutan dan laba ditahan dan ada yang bersumber dari luar (*external fund*) seperti dana pihak ketiga (DPK) dan pinjaman dari kreditur. Pendanaan yang bersumber dari luar (*external fund*) menjadikan bank memiliki hutang yang harus dibayarkan dalam jangka panjang maupun pendek ditambah lagi bank mempunyai kewajiban-kewajiban pembayaran lainnya. Maka dari itu, bank tidak menanamkan seluruh modalnya tetapi harus menyisahkan sebagian dana menganggur (*idle fund*) guna melunasi hutang-hutang dan kewajiban lainnya khususnya yang jangka pendek atau yang harus segera dibayarkan. Faktor permodalan dapat diukur menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tingkat risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah merupakan suatu tantangan yang cukup besar bagi bank konvensional dan bank syariah. Semua bank di Indonesia, saat ini mengalami perlambatan pertumbuhan penyaluran pembiayaan dan diikuti dengan peningkatan rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Oleh sebab itu, bank syariah harus tetap waspada terhadap *trend* peningkatan pembiayaan bermasalah di tahun berikutnya yang mampu

mempengaruhi kualitas aset. NPF atau pembiayaan bermasalah adalah perbandingan antara Jumlah Kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 dibandingkan Total kredit yang diberikan oleh bank.¹² Bank Syariah memiliki risiko yang relatif sama dengan risiko yang dihadapi bank konvensional, namun bank syariah memiliki risiko yang diatur berdasarkan prinsip syariah.¹³ Risiko pembiayaan pada bank syariah terjadi akibat tidak kembalinya pokok pembiayaan yang diberikan dan bank tidak menerima imbalan, ujrak atau bagi hasil seperti kesepakatan awal saat terjadi akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima pembiayaan. Selain itu, bank memiliki risiko bertambah besarnya biaya yang dikeluarkan dan bertambahnya waktu dalam penyelesaian *non performing financing* (NPF), serta mengakibatkan turunnya tingkat kesehatan pembiayaan bank.

Likuiditas adalah kesanggupan bank dalam menyediakan alat-alat lancar untuk membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang memerlukan.¹⁴ Bank dikatakan “likuid” apabila dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, membayar kembali semua deposannya dan dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadinya penanguhan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar ketersediaan dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih

¹² Selamet Riyadi, “*Bank Assets and*”, h. 160.

¹³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 134.

¹⁴ O.P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, (Bandung: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), cet.2, h. 141.

kecil. Pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya. Tingkat likuiditas berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas, apabila likuiditas bank tinggi maka profitabilitasnya rendah begitupun sebaliknya. Tapi likuiditas tidak boleh ditiadakan, likuiditas harus tetap dipertahankan sesuai dengan kebijakan manajemen untuk keperluan melunasi hutang-hutang jangka pendek, kewajiban yang jatuh tempo dan penyaluran pembiayaan. Semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan maka semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba tetapi perluasan pembiayaan dapat mengurangi tingkat likuiditas bank. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi para banker untuk mengelola *liquidity* dan *profitability* yang sejak dulu menjadi dilema bagi dunia perbankan karena sifatnya yang selalu bertentangan.

Salah satu alat ukur likuiditas menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah rasio pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiga, rasio penyaluran dan penghimpunan dana.¹⁵ FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.¹⁶ Bank Indonesia telah menetapkan batas *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/*Financing to Deposit Ratio* (FDR) minimum sebesar 78% dan batas maksimum sebesar 100%. Dengan demikian, semakin besar total pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang

¹⁵ A. Wangsawidjaja, "Pembiayaan Bank", h. 117.

¹⁶ Selamet Riyadi, "Banking Assets and", h. 165.

bersangkutan. Namun di lain sisi, semakin besar total pembiayaan yang disalurkan maka bank berharap akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.¹⁷

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.¹⁸ Akan tetapi, semakin tinggi tingkat rasio BOPO yang diperoleh bank akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang akan menurunkan profitabilitas (ROA) bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya rasio BOPO dalam kondisi normal berkisar antara 94%-96%. Dalam kegiatan bank, efisiensi operasional sangat penting bagi bank karena digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang ingin dicapai oleh bank tersebut. Rasio yang sering digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat efisiensi bank adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.¹⁹

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh dari rasio keuangan terhadap profitabilitas bank dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas Dan Biaya Operasional**

¹⁷ A. Wangsawidjaja, *“Pembiayaan Bank*, h. 117.

¹⁸ *Ibid.*, h. 159.

¹⁹ Muhammad Yusuf Wibisono, Salamah Wahyuni, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.17, No.1 2017, h.41-62

Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperlukan pembatasan masalah agar hasil yang diperoleh dapat lebih jelas dan efisien. Maka dari itu, pembahasan yang dilakukan akan dibatasi sebagai berikut:

1. Data yang digunakan diambil dari Laporan Keuangan Triwulan yang telah dipublikasi PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. selama periode 2010 hingga 2017.
2. Penelitian ini dibatasi pada variabel terikat mengenai Profitabilitas menggunakan rasio ROA dan sebagai variabel bebas yaitu rasio Kecukupan Modal (CAR), Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF), Likuiditas (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio Kecukupan Modal (CAR), Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF), Likuiditas (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017?

2. Bagaimana pengaruh rasio Kecukupan Modal (CAR), Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF), Likuiditas (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio Kecukupan Modal (CAR), Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF), Likuiditas (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio Kecukupan Modal (CAR), Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF), Likuiditas (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan yang terkait dengan rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas bank agar lebih baik di masa mendatang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan hasil dari penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah wawasan peneliti khususnya dalam ilmu yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan pada perbankan syariah.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan investasi dalam mendirikan atau mengembangkan perbankan di Indonesia baik sistem Perbankan Syariah atau Perbankan Konvensional.

5. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah intelektual* bagi perkembangan perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia khususnya profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Definisi Bank Syariah

Mendengar kata bank pasti sudah tidak asing lagi bagi kita, terutama yang berada di daerah perkotaan bahkan saat ini bank sudah banyak tersebar di daerah pedesaan. Dewasa ini perbankan telah mengalami banyak kemajuan dan salah satunya ditandai dengan munculnya bank dengan prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pesatnya pertumbuhan bank-bank Islam telah mengilhami bank-bank konvensional untuk meniru dan menawarkan produk-produk bank Islam. Alasan mereka ikut menawarkan produk bank Islam semata-mata bersifat

komersial, yaitu melihat besarnya pasar umat Islam yang pertumbuhannya diperkirakan 15% per tahun.²⁰

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam.²¹ Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan *riba* yang diharamkan. Bank syariah dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh *imbalan* atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²²

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

a. Al-Qur'an

Bank Syariah dalam kegiatan operasionalnya berdasarkan Al-qur'an dan Hadits sebagai dasar hukumnya. Ayat-ayat yang dijadikan sebagai landasan hukum perbankan syariah antara lain: Q.S Al-Baqarah: 275 dan Q.S Ali-Imran: 130.

²⁰ Zainul Arifin, "Dasar-Dasar Manajemen", h. 6.

²¹ Khaerul Umam, "Manajemen Perbankan", h. 16.

²² Muhamad, "Manajemen Dana", h.5

1) Q.S Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah:275)

Tafsir dari ayat ini Allah menceritakan bahwa seorang pemakan riba akan dibangkitkan pada hari kiamat layaknya orang gila yang mengamuk seperti kesurupan setan. Allah menegaskan bahwa telah dihalalkan jual-beli dan diharamkan riba. Orang-orang yang membolehkan riba dapat ditafsirkan sebagai pembantah hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. riba yang dahulu telah dimakan sebelum turunnya firman Allah ini, apabila pelakunya bertobat maka tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya dan dimaafkan oleh Allah. Sedangkan bagi siapa saja yang kembali lagi kepada riba setelah menerima larangan dari Allah, maka mereka adalah penghuni neraka dan mereka kekal didalamnya. Masalah riba merupakan masalah yang

pelik bagi mayoritas ulama. Berhubung penerapannya dalam zaman modern ini akan bervariasi, maka perlu diperhatikan untuk selalu menjaga dari praktik riba, termasuk dalam perbankan agar terhindar dari hal-hal yang diharamkan maupun yang syubhat (perkara yang hukumnya berada di antara halal dan haram).

2) Q.S Ali-Imran ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S Ali-Imran: 130)*

Tafsir dari ayat ini Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman melakukan riba dan memakannya dengan berlipat ganda, sebagaimana yang mereka lakukan pada masa jahiliyah. Orang-orang jahiliyah berkata, “juka utang sudah jatuh tempo, maka ada dua kemungkinan: dibayar atau dibungkakan. Jika dibayarkan, maka selesai urusannya. Jika tidak dibayar, maka dikenakan bunga yang kemudian ditambahkan kepada pinjaman pokok”. Maka pinjaman yang sedikit dapat bertambah besar berlipat-lipat (pinjaman ditambah bunga, lalu dibungkakan lagi). Mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah ditujukan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Allah menghendaki manusia untuk menjadi orang yang beruntung di dunia dan di akhirat, namun tergantung juga kepada manusia itu sendiri akan memilih keberuntungan atau tidak.

b. Peraturan Perundang-undangan Tentang Perbankan Syariah

Sebagai regulator, Bank Indonesia telah mengupayakan adanya payung hukum bagi berkembangnya bank syariah di Indonesia, yaitu tepatnya setelah lahirnya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang direvisi dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Selanjutnya BI mengupayakan berbagai upaya untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi bank syariah serta untuk mengembangkan pangsa bank syariah. Pada pertengahan tahun 2008, peraturan Bank Syariah dimuat dalam undang-undang tersendiri, yaitu UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Indonesia berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2008 telah membentuk Komite Perbankan Syariah yang bertugas menyusun peraturan BI terkait fatwa yang telah dikeluarkan oleh DSN.²³ Peraturan OJK yang mengatur tentang perbankan syariah adalah:

- 1) POJK Nomor 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit usaha Syariah
- 2) POJK Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah
- 3) POJK Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

²³ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h.26.

3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Sistem perbankan Islam, seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam, merupakan sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dan ekonomi Islam. Beberapa tujuan dan fungsi penting yang diharapkan dari sistem perbankan Islam menurut Chapra (2000:2) antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum.
- 2) Keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata.
- 3) Stabilitas nilai uang untuk memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang terpercaya, standar pembayaran yang adil dan nilai simpan yang stabil.
- 4) Mobilisasi dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan cara-cara tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan bagian pengembalian yang adil.
- 5) Pelayanan yang efektif atas semua jasa yang biasanya diharapkan dari sistem perbankan.²⁴

Dalam pandangan Chapra, jelas sekali bahwa selain memberikan jasa keuangan yang halal bagi komunitas muslim sebagai tujuan khusus, sistem

²⁴ Khaerul Umam, *"Manajemen Perbankan"*, h. 18

keuangan dan perbankan Islam diharapkan juga memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan sosio-ekonomi Islam.

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:²⁵

- a) Menjadi perekat nasionalisme baru, yang artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
- c) Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya, investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
- d) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
- e) Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana

²⁵ Muhamad, "Manajemen Dana", h. 9

Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan Qardul Hasan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.

- f) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.
- g) Uswah Hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi.

Dalam menjalankan peranan bank tersebut, bank syariah akan lebih realistis jika bank syariah tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara maksimal. Kegiatan bank syariah antara lain sebagai berikut:²⁶

- (1) *Manajer investasi*, yaitu bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.

²⁶ Khaerul Umam, "Manajemen Perbankan", h. 19

- (2) *Investor bank syariah*, yaitu bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki ataupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- (3) *Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran*, yaitu bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- (4) Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

4. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi Islam akan menjadi dasar beroperasinya bank Islam, dapat dilihat dari bank syariah tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal peminjaman uang, selain kemitraan/kerja sama (*mudharabah dan musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil. Peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa imbalan apapun. Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyimpan uangnya di bank, bank selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, fungsi bank Islam antara lain sebagai berikut:

- 1) Penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- 2) Pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana *shahibul maal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
- 3) Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional).

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Secara umum, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk

laporan laba rugi).²⁷ Dalam praktiknya, terdapat beberapa macam laporan keuangan antara lain:

a. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca, antara lain:

- 1) Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki.
- 2) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
- 3) Jenis-jenis kewajiban atau utang (liability).
- 4) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban dan utang.
- 5) Jenis-jenis modal (equity).
- 6) Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan,

²⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 66

sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

- 1) Jenis-jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh dalam suatu periode.
- 2) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
- 3) Jumlah keseluruhan pendapatan.
- 4) Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- 5) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
- 6) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- 2) Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- 3) Jumlah rupiah modal yang berubah.
- 4) Sebab-sebab berubahnya modal.
- 5) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

d. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi lebih jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

e. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2. Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.²⁸ Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan antara lain:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

²⁸ *Ibid.*, h. 86

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Disamping memiliki tujuan seperti yang dikemukakan di atas, laporan keuangan juga memiliki sifat tertentu. Demikian pula dengan pencatatan yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam praktiknya, sifat laporan keuangan dibuat:

- 1) Bersifat historis; artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- 2) Menyeluruh; maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak

lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

C. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan hal yang wajib dan penting untuk dijaga agar bank dapat menjalankan fungsinya dan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabahnya. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank yang tidak sehat akan membahayakan dirinya sendiri dan juga membahayakan nasabah serta dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Salah satu alat ukur utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMELS. Analisis CAMELS pada prinsipnya merupakan suatu metode analisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu lembaga atau perusahaan perbankan. Metode analisis CAMELS bertujuan untuk menilai atau mengukur tingkat kesehatan perbankan berdasarkan rasio-rasio keuangan. Analisis tersebut terdiri atas aspek *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*. Aspek-aspek tersebut sangatlah penting karena paling berpengaruh terhadap kondisi keuangan perbankan. Rasio-rasio keuangan dari aspek tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan *core-business*, yaitu dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana, memenuhi kewajiban pada pihak

lain, serta mematuhi peraturan perundang-undangan tentang perbankan yang berlaku.

1. *Capital (Modal)*

Modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki permodalan yang kuat, dimana dengan modal tersebut bank mampu menjalankan operasionalnya dan menjamin aset-aset yang bermasalah.²⁹ Fungsi modal adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan.
- b. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha.
- c. Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham.
- d. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

Perhitungan rasio modal dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

- 1) Kecukupan pemenuhan kebutuhan terhadap ketentuan yang berlaku:

$$= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

²⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana....*, h. 224

2) Komposisi Permodalan

$$= \frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier 2} + \text{Tier 3}}$$

3) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank.

$$= \frac{\text{APYD}}{\text{Modal Bank}}$$

4) *Earning per Share* (EPS)

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$$

5) *Price Earning Ratio* (PER)

$$= \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Dalam penelitian ini pada aspek *Capital* menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hal itu disebabkan karena rasio ini penting supaya menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

2. *Assets Quality* (Kualitas Aktiva)

Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dengan modal, karena aset menopang jalannya operasional bank. Perhitungan rasio kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

- a. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan total Aktiva Produktif yaitu:

$$= \frac{APYD}{Aktiva Produktif}$$

- b. Debitur inti merupakan debitur/grup inti di luar pihak terkait sesuai dengan total aset bank yaitu sebagai berikut:

- 1) Bank dengan total aset \leq Rp 1 triliun, debitur intinya 10.
- 2) Bank dengan total aset $<$ Rp 1 triliun – 10 triliun, debitur intinya 15.
- 3) Bank dengan total aset \geq Rp 10 triliun, debitur intinya 25.

- c. Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah/*Non-Performing Asset* dibandingkan dengan Aktiva Produktif:

$$= \frac{Aktiva Produktif Bermasalah}{Aktiva Produktif}$$

- d. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP yaitu:

$$= \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}}$$

- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif Indikator pendukungnya seperti:

- 1) Keterlibatan pengurus bank dalam menyusun dan menetapkan kebijakan aktiva produktif serta memonitor pelaksanaannya.
- 2) Konsistensi antara kebijakan dengan pelaksanaan, tujuan dan strategi usaha bank.

- f. Sistem kaji ulang internal terhadap Aktiva Produktif Indikator pendukungnya yaitu:

- 1) Frekuensi *review* (*4 eye principles*)
 - 2) Ketaatan terhadap *internal* dan *external* regulation.
 - 3) Sistem informasi Aktiva Produktif (sistem pelaporan pada manajemen).
 - 4) Proses keputusan manajemen (respons pengurus terhadap laporan hasil kaji ulang).
- g. Dokumentasi Aktiva Produktif, Indikator pendukungnya seperti:
- 1) Kelengkapan dokumen dan kemudahan *audit trail*.
 - 2) Sistem penatausahaan dokumen.
 - 3) *Back up* dan penyimpanan dokumen.
- h. Kinerja penanganan Aktiva Produktif Bermasalah, Indikator pendukungnya seperti:
- 1)
$$\frac{\text{Kredit yang direstruktur}}{\text{Total Kredit}}$$
 - 2)
$$\frac{\text{Kredit yang direstruktur lancar \& DPK}}{\text{Kredit yang direstruktur}}$$
 - 3)
$$\frac{\text{Kredit Bermasalah-PPAP}}{\text{Total Kredit}}$$

3. *Management* (Manajemen)

Rasio keuangan ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional pokoknya. Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian atas komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kualitas manajemen umum dan penerapan sistem manajemen risiko

- b. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia atau pihak lainnya.

Tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen dapat diukur secara kuantitatif menggunakan penghitungan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional pokoknya. Alasannya karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Penghitungan rasio NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai NPM atau mendekati 1 menandakan biaya yang dikeluarkan semakin efisien, sehingga tingkat pengembalian laba bersih semakin besar. Artinya, bank berada dalam kategori sehat begitupun sebaliknya.

4. *Earning/Rentabilitas (Pendapatan)*

Bank yang sehat dan kinerjanya baik tentu akan dilihat dari kemampuan memperoleh pendapatan berupa laba. Semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dan kondisi keuangan semakin sehat. Penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor

earning/rentabilitas dapat dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:³⁰

a. *Return On Asset (ROA)*

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}}$$

c. *Net Interest Margin (NIM)*

$$= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

d. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional

$$= \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

e. Perkembangan Laba Operasional

$$= \text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}$$

f. Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan, indikatornya seperti:

- 1) Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dibandingkan dengan komposisi pendapatan operasional dari aktiva produktif.

- 2) *Fee Based Income Ratio*

$$= \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

³⁰ *Ibid.*, h. 232

5. *Liquidity (Likuiditas)*

Aspek likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank dalam membayar utangnya, terutama utang jangka pendek. Semakin baik kemampuan bank membayar utang maka semakin likuid bank tersebut. penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva Likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan passiva likuid kurang dari 1 bulan.

$$= \frac{\text{Aktiva Likuid} \leq 1 \text{ Bulan}}{\text{Passiva Likuid} \leq 1 \text{ Bulan}}$$

- b. 1 – Month Maturity Mismatch Ratio

$$= \frac{\text{Selisih Aktiva dan Passiva yang akan jatuh tempo 1 Bulan}}{\text{Passiva yang akan jatuh tempo 1 Bulan}}$$

- c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$= \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

- d. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang

$$= \frac{\text{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

- e. Ketergantungan pada dana antarbank dan depasan inti

$$1) \frac{\text{Antar-bank Passiva}}{\text{Total Dana}}$$

$$2) \frac{\text{Deposan Inti}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

- f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*Asset and Liabilities Management/ALMA*)

- g. Kemampuan bank untuk memperoleh akses pasar uang, modal atas sumber-sumber pendanaan lainnya.
- h. Stabilitas Dana Pihak Ketiga

6. *Sensitivity to Market Risk (Risiko Pasar)*

Penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antar lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk men-*cover* fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* suku bunga.

$$= \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potensial Loss Suku Bunga}}$$

- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk men-*cover* fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* nilai tukar.

$$= \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potensial Loss Nilai Tukar}}$$

- c. Kecukupan Penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar.

Tabel 2.1
Bobot CAMEL bagi Bank Umum dan BPR

No.	Faktor CAMEL	Bobot Bank Umum	BPR
1	Permodalan	25%	30%
2	Kualitas Aktiva Produktif	30%	30%
3	Kualitas Manajemen	25%	20%
4	Earning/Rentabilitas	10%	10%
5	Likuiditas	10%	10%

Ketentuan PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mengatur tentang penilaian Bank Umum atas faktor-faktor CAMELS, telah dicabut dan digantikan dengan PBI No.

13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011, dan POJK Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Umum wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.³¹ Penilaian tingkat kesehatan untuk bank syariah diatur dalam PBI No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan PBI No. 9/17/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Kesehatan bank syariah berdasarkan kedua PBI tersebut dinilai dari faktor-faktor CAMELS.³²

D. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.³³ Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau *assets* di hitung secara rata-rata selama periode tersebut.

³¹ A.Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank*..., h.118.

³² Pasal 3 PBI No. 9/1/PBI/2007 dan PBI No. 9/17/PBI/2007

³³ Kasmir, *Analisis Laporan*..., h.196

Pengertian lain menyebutkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.³⁴

Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dilakukan dengan berbagai alat analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Alat analisis yang relevan digunakan untuk analisis profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). Alasan menggunakan rasio ROA dalam penelitian ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. Disamping itu, ROA merupakan metode pengukuran yang paling objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

Elemen *Return On Assets* memberikan (ROA) yang dapat diatur antara lain: bauran bisnis, penciptaan laba, kualitas kredit dan pengeluaran biaya. Sedangkan elemen yang tidak bisa diatur oleh ROA merupakan elemen di luar

³⁴ Irham Fahmi, *Analisis laporan Keuangan* (Bandung: ALFABETA, cv, 2013), h. 135

lingkungan perusahaan, seperti gejala perekonomian, perubahan peraturan pemerintah, berubahnya selera konsumen, perubahan teknologi, dan lain sebagainya.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.³⁵ Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Perhitungan ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia dengan total aktiva, melalui rumus sebagai berikut:

³⁵ Samryn, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 417

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.³⁶ Salah satu faktor dipilihnya rasio ROA adalah mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat menggambarkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Adapun penilaian rasio ini menurut Tingkat Kesehatan Bank adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Klasifikasi Tingkat ROA Menurut Bank Indonesia

Tingkat ROA	Predikat
$\text{ROA} > 1,5\%$	Sangat Baik
$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	Cukup Baik
$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Baik
$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Baik
$\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

ROA merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan perbankan. ROA bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya serta dapat menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat return semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil ROA yang

³⁶ Khaerul Umam, Op., Cit, h. 257

diperoleh akan menggambarkan kinerja perbankan yang kurang baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

b. *Margin Laba (Net Profit Margin)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat diketahui dengan

cara:
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas

manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *Return*

On Investment dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

E. Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR)

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. CAR adalah perbandingan antara modal dan aset tertimbang menurut risiko. Bank Indonesia menetapkan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR bertujuan mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang berlaku. Secara sistematis CAR dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku Standar CAR secara internasional, yaitu sesuai standar *Bank for International*

Settlement (BIS) yaitu sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).³⁷

Fungsi modal bank menurut Johnson dan Johnson, modal bank memiliki dua fungsi pertama, yaitu sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kepentingan para deposan. Kedua, sebagai dasar penetapan bata maksimum pemberian kredit. Hal ini merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap nasabah bank. Adapun klasifikasi tingkat CAR menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Klasifikasi Tingkat CAR Menurut Bank Indonesia

Tingkat CAR	Predikat
$\geq 8\%$	Sehat
6,4% - 7,9%	Kurang Sehat
$\leq 6,4\%$	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Tingkat kecukupan modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitasnya yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya, bank yang tingkat solvabilitasnya rendah maka akan mengurangi kemampuan bank untuk meningkatkan

³⁷ *Ibid.*, h.251

profitabilitasnya, bahkan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan usahanya.

F. Tingkat Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing/NPF*)

Berdasarkan fungsi bank syariah sebagai lembaga *intermediary* dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, bank syariah akan menanggung risiko kredit atau risiko pembiayaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Risiko bagi bank syariah dalam pemberian fasilitas pembiayaan adalah dengan tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan, ujrak atau bagi hasil sebagaimana yang telah disepakati dalam akad antara bank syariah dan nasabah penerima fasilitas pembiayaan. Di samping itu, terdapat pula risiko bertambah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank dan bertambahnya waktu untuk penyelesaian *non performing financing* (NPF), serta turunnya kesehatan pembiayaan bank (kolektabilitas pembiayaan menurun).³⁸ Jenis-jenis risiko kredit yang akan dihadapi oleh bank antara lain:

1. Risiko Modal (*capital risk*); Risiko modal berkaitan dengan kualitas aset.

Bank yang menggunakan sebagian besar aset dananya untuk mendanai aset yang berisiko perlu memiliki modal penyangga yang besar untuk sandaran

³⁸ A. Wangsawidjaja, "Pembiayaan Bank", h.89

apabila kinerja asset itu tidak baik. Tingkat modal itu juga penting untuk menyangga risiko likuiditas.

2. Risiko Pembiayaan; Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadi risiko pembiayaan adalah penilaian pembiayaan yang kurang cermat dan lemahnya antisipasi terhadap berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai.³⁹
3. Risiko Likuiditas; Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional setiap hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada tinggi rendahnya profitabilitas. Risiko likuiditas muncul apabila bank mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan biaya yang sesuai, baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak.
4. Risiko Operasional; adalah risiko akibat dari kurangnya (*deficiencies*) sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan. Risiko ini berkaitan dengan kesalahan manusiawi (*human error*), kegagalan sistem, dan ketidakcukupan prosedur dan *control*.

³⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 358

NPF merupakan salah satu indikator kesehatan *kualitas aset* bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan.⁴⁰ Dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, bank konvensional biasanya menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Namun, pada bank syariah istilah NPL diganti dengan NPF karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. Adapun rumus NPF adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rasio NPF atau rasio kredit bermasalah menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Tabel 2.4
Klasifikasi Tingkat NPF Menurut Bank Indonesia

Tingkat NPF	Predikat
NPF < 2%	Lancar
2% ≤ NPF < 5%	Dalam Perhatian Khusus
5% ≤ NPF < 8%	Kurang Lancar
8% ≤ NPF < 12%	Diragukan
NPF ≥ 12%	Macet

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

⁴⁰ A. Wangsawidjaja, "Pembiayaan Bank", h.117

Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet, yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan Dalam Perhatian Khusus dan Macet.

G. Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio/ FDR*)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kendala yang dihadapi bank dalam mengatur kebijakan likuiditas antara lain adalah ketentuan yang diberlakukan oleh bank sentral tentang *legal reserve requirement*. Terdapat dilema antara likuiditas dan profitabilitas yaitu semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank dan adanya *working reserve requirement* yaitu kebutuhan aktiva lancar (*cash assets*). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan rasio FDR.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiga, rasio penyaluran dan penghimpunan dana. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang baik dibatasi hanya sampai dengan 110%. FDR merupakan salah satu indikator kesehatan bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak

ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.⁴¹ Penilaian kesehatan likuiditas bank yang berupa *financing to deposit ratio*, menggunakan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi pula. Tingginya angka FDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran pembiayaan agar kelak tidak menimbulkan permasalahan pembiayaan macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank.

H. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO adalah perbandingan anatar biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Perhitungan BOPO dapat dilihat dari rumus berikut:

⁴¹ Selamet Riyadi, *“Banking Asset and”*, h. 165

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang dapat dilihat melalui laporan laba rugi, yang termasuk beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Sedangkan yang termasuk pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Ketentuan tingkat rasio BOPO menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5
Klasifikasi tingkat BOPO Menurut Bank Indonesia

Tingkat BOPO	Predikat
$\leq 93,52\%$	Sehat
93,52% - 94,72%	Cukup Sehat
94,72% - 95,92%	Kurang Sehat
$\geq 95,92\%$	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.⁴² Semakin kecil tingkat rasio BOPO berarti semakin baik karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

⁴² Selamet Riyadi, "Banking Asset and", h.159

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan penelitian-penelitian yang terkait dengan CAR, NPF, FDR dan BOPO serta tingkat profitabilitas dalam perbankan syariah yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Dimas Ilham Nur Rois (2017)⁴³ dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015* menyatakan bahwa Rasio Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan, Risiko Pembiayaan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Daris Purba (2011)⁴⁴ dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk* menyatakan bahwa secara simultan variabel CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Secara parsial menunjukkan bahwa rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan rasio CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

⁴³ Dimas Ilham Nur Rois, “*Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h.9

⁴⁴ Daris Purba, “*Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk*”, (Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 76.

3. Fajar Adiputra (2017)⁴⁵ dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah* menyimpulkan bahwa secara simultan variabel dependen (ROA dan ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, FDR dan BOPO. Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Adanya perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait variabel yang sama.
4. Mif Munawaroh (2016)⁴⁶ dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing) dan Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia* menyatakan bahwa secara parsial rasio NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan rasio CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

⁴⁵ Fajar Adiputra, “*Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 129.

⁴⁶ Mif Munawaroh, “*Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing) dan Tingkat Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, 2016), h. 75.

Sedangkan, secara simultan rasio NPF dan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia.

5. Giofani Nursucia Widyawati (2017)⁴⁷ dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015* menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio CAR, NPF, OER, PPAP dan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, secara parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, pengaruh *Operational Efficiency Ratio (OER)* negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, pengaruh *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)* positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015.

⁴⁷ Giofani Nursucia Widyawati, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 79.

J. Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank. Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio kecukupan modal (CAR) akan semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka bank memiliki kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan yang semakin besar pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula rasio ROA yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Setiawan yang menyatakan bahwa CAR yang semakin meningkat akan berpengaruh terhadap ROA yang semakin meningkat pula.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah dapat diukur dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio NPF menunjukkan kualitas aktiva pembiayaan yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan secara keseluruhan, maka bank tersebut menghadapi pembiayaan bermasalah. Menurut teori Muhammad semakin tinggi rasio NPF, maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank. Dengan kata lain, semakin tinggi NPF maka akan menurunkan profitabilitas. Sehingga, NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini

sesuai dengan penelitian Dhika Rahma Dewi (2010) yang menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam teori Muhammad menyatakan bahwa semakin tinggi rasio FDR (menurut Bank Indonesia sebesar 85%-100%), maka semakin baik tingkat kesehatan bank sehingga rasio FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini didukung hasil penelitian dari Dhian Dayinta Pratiwi yang menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

4. Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap Profitabilitas

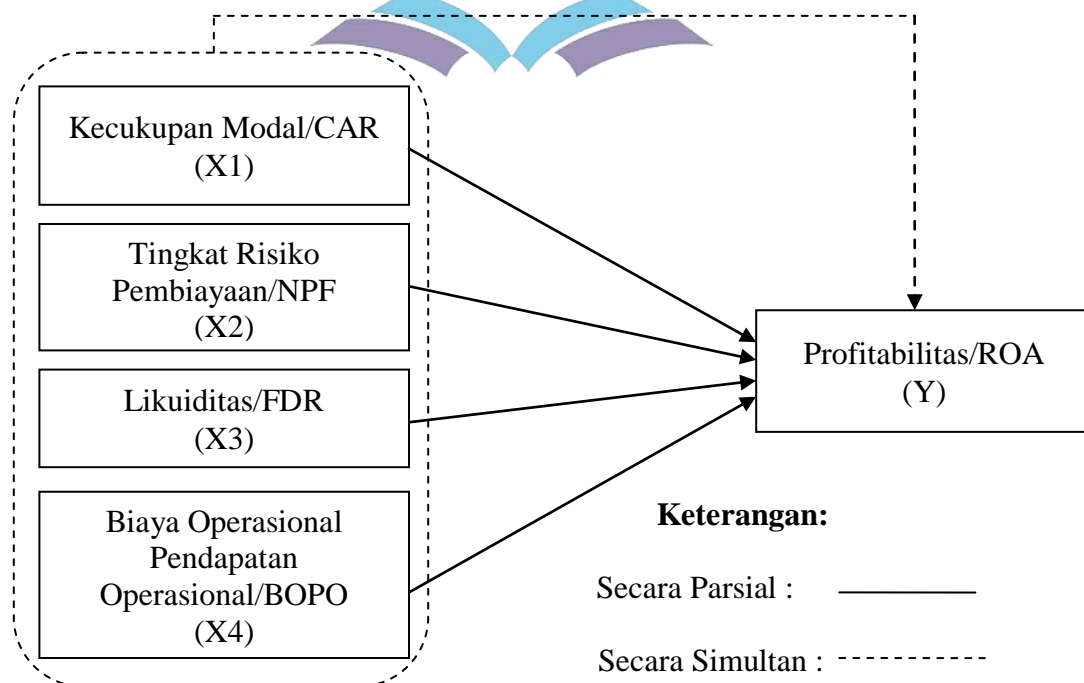
Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Dalam teori Veitzhal, et al menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sebaliknya, semakin tinggi biaya pendapatan bank, maka kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya pun semakin kecil dan akhirnya berdampak pada penurunan Profitabilitas bank yang artinya rasio BOPO berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini berdasarkan penelitian dari Haqiqi Rafsanjani yang menyatakan bahwa rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

K. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah uraian atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu CAR (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3), dan BOPO (X_4) dan variabel dependen yaitu ROA (Y). Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



L. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati atau kondisi-kondisi yang diamati. Berdasarkan beberapa penelitian yang terkait dengan kecukupan modal (CAR), tingkat risiko pembiayaan (NPF), likuiditas (FDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) yang sebelumnya telah dicantumkan di tinjauan pustaka.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Variabel Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017.
2. H_2 : Variabel Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017.
3. H_3 : Variabel Likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017.
4. H_4 : Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017.
5. H_5 : Variabel Kecukupan Modal (CAR), Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF), Likuiditas (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berisi angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.⁴⁸

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, jadi ada dua variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).⁴⁹ Variabel independen/bebas (X) dalam penelitian ini meliputi: Kecukupan Modal/CAR (X_1), Tingkat Risiko Pembiayaan/NPF (X_2), Likuiditas/FDR (X_3) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional/BOPO (X_4). Sedangkan variabel dependen/terikat yaitu Profitabilitas/ROA (Y).

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R N D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 7

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet, XVI, Bandung: Alfabeta, 2012), h.55

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.⁵⁰ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah sejak tahun 1972 sampai sekarang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih oleh populasi tersebut.⁵¹ Metode yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau expert.⁵² Teknik ini dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang telah ditetapkan dan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya.⁵³ Alasan menggunakan sampel Bank Panin Dubai Syariah dikarenakan kemampuan Bank Panin Dubai Syariah dalam meningkatkan efisiensi dari penggunaan aset untuk

⁵⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 87

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid.*, h. 95

⁵³ *Ibid*, h. 85

menghasilkan keuntungan menjadi tidak baik atau kurang sehat dan dapat mempengaruhi kinerja operasional bank di masa yang akan datang.

Hal tersebut dapat menjadi permasalahan bagi Bank syariah karena rasio profitabilitas yang dicapai belum sesuai dengan standar tingkat kesehatan yang aman dalam pencapaian ROA yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI). Permasalahan tersebut dapat menjadi hal penting bagi pihak manajemen bank untuk dapat selalu menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban kepada nasabah ataupun investor dan mampu mencapai return yang maksimal, guna menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Sampel yang digunakan diambil dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2010 sampai tahun 2017 yang berjumlah 32 sampel dengan menggunakan alat analisis Kecukupan Modal (CAR), Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF), Likuiditas (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA) untuk mendapatkan sampel yang memadai. Kinerja keuangan yang menurun pada tahun 2017 menjadi alasan peneliti untuk menjadikan Bank Panin Dubai Syariah sebagai sampel dalam penelitiannya.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y) yaitu Profitabilitas (ROA)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti yang identik dengan variabel terikat yang dijelaskan atau dependen variabel. Pada penelitian ini variabel dependennya (Y) Profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Data ROA bersumber dari Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2010 hingga tahun 2017 yang berjumlah 8 data yang diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki dalam suatu periode tertentu.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen identik dengan variabel bebas atau penjelas. Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen atau terikat.⁵⁴ Variabel Independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Kecukupan Modal/CAR (X_1), Tingkat Risiko Pembiayaan/NPF (X_2), Likuiditas/FDR (X_3), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional/BOPO (X_4).

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian....*, h.39

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Independen	Definisi	Indikator	Satuan
1	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Adalah rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (market risk).	Data CAR diperoleh melalui laporan keuangan triwulan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017	%
2	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang diklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet.	Data NPF diperoleh melalui laporan keuangan triwulan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017	%
3	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Adalah rasio pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiga, rasio penyaluran dan penghimpunan dana.	Data FDR diperoleh melalui laporan keuangan triwulan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017	%
4	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.	Data BOPO diperoleh melalui laporan keuangan triwulan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017	%

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data jenis ini diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang dikumpulkan oleh suatu lembaga tertentu, seperti BPS (Badan Pusat Statistik) dan *literature*

kepuustakaan seperti halnya buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini.⁵⁵

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada hasil perhitungan maupun hasil pengukuran dalam bentuk angka yang disajikan pada laporan keuangan berupa *Income Statement* (Neraca) dan *Balance Sheet* (Laba Rugi) berdasarkan data dari periode 2010 sampai dengan 2017 pada Bank Panin Dubai Syariah. Data tersebut dapat diakses di website resmi bank Indonesia www.bi.go.id dan website resmi Bank Panin Dubai Syariah di www.paninbanksyariah.co.id.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.⁵⁶ Data yang diperoleh melalui website resmi Bank Panin Dubai Syariah berupa informasi mengenai laporan neraca, laba rugi, dan rasio keuangan Bank Panin Dubai Syariah. Hasil dari teknik dokumentasi ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Untuk itu, peneliti harus mengatur sistematika data tersebut

⁵⁵ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.58

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), h.274

sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpul data pertama.⁵⁷

b. **Kepustakaan**

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, naskah, kisah sejarah dan dokumen.⁵⁸ Data penelitian ini juga diperoleh dari berbagai sumber lainnya seperti buku teori, jurnal, penelitian terdahulu, internet, serta sumber pustaka lainnya yang relevan dan memiliki hubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang perhitungannya menggunakan program statistik *SPSS for Windows versi 17.0*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang meneliti objek dalam keadaan apa adanya, sesuai dengan data yang diperoleh kemudian disusun dan disampaikan dengan menggunakan nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata (mean). Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Dalam analisis ini akan dilakukan pembahasan mengenai Rasio

⁵⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian*..., h. 11 4

⁵⁸ Pabundu Tika, *“Metodologi Riset*, h.33

Kecukupan Modal (CAR), Rasio Tingkat Pembiayaan (NPF), Rasio Likuiditas (FDR), Rasio Efisiensi (BOPO) dan Rasio Profitabilitas (ROA).⁵⁹

2. Uji Asumsi klasik

Pada uji asumsi klasik terdapat empat bentuk pengujian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁶⁰ Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan dependen. Uji multikolonieritas ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*.

⁵⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 49.

⁶⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cet. V, 2011, h.160

Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.⁶¹

c. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Analisis *time-series* adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik.

Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah dengan uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Wiston, yang lebih dikenal dengan statistic *Durbin-Wiston* (DW). Jadi, untuk hasil dari uji *Durbin-Wiston* (DW) harus menunjukkan angka terbebas dari autokorelasi untuk memenuhi syarat terbebas dari uji asumsi klasik dengan kriteria $du < dw < 4 - du$.⁶²

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel independen yang lebih dari satu (minimal dua variabel) dengan variabel dependen (Y), sehingga analisis regresi berganda ini sering disebut analisis *multivariate*, karena

⁶¹ Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate*", h. 103

⁶² *Ibid*, h. 96

variabel yang mempengaruhi naik turunnya variabel dependen (Y) lebih dari satu variabel independen (X), secara parsial maupun simultan. Bentuk persamaan dari regresi berganda ini dapat dilihat dengan rumus:⁶³

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Profitabilitas)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kecukupan Modal (CAR)

X_2 = Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF)

X_3 = Likuiditas (FDR)

X_4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai *Koefisien Determinasi* memiliki interval berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.⁶⁴

⁶³ Pabundu Tika, "Metodologi Riset", h. 94

⁶⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian....*, h. 136

b. Uji F (uji secara simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. F hitung dapat dilihat pada tabel ANOVA output statistik, sedangkan F tabel dapat dilihat pada tabel F.⁶⁵ Mencari nilai F tabel dengan cara menghitung numerator ($df_1/\text{pembilang} = k - 1$) dan denumator ($df_2/\text{penyebut} = n - k$) serta derajat kebebasan (α) yang digunakan dimana k adalah jumlah variabel dan adalah jumlah sampel yang di teliti.

c. Uji t (uji secara parsial)

Uji signifikansi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. T hitung dapat dilihat pada tabel *Coefficients* output statistik. Sedangkan t tabel di dapat dari tabel t. Cara mencari nilai t tabel yaitu dengan menentukan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan menghitung besarnya derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah banyaknya variabel.⁶⁶

⁶⁵ Junaidi, "Titik Presentase Distribusi F Probabilita = 0.05", diakses pada 2 Juli 2019 dari laman <http://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-f-0-05.pdf>.

⁶⁶ Junaidi, "Titik Presentasi Distribusi t d.f = 1-200", diakses pada 2 Juli 2019 dari laman website <http://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-t.pdf>.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS DATA

1. Sejarah Singkat PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Kemudian menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Syariah yang semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta.

Selanjutnya, nama PT Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT Bank Panin

Syariah dari yang semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Kemudian tahun 2016, nama PT Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta yang berlaku sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Panin Dubai Syariah Bank telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (Panin Bank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang

Panin Dubai Syariah Bank. Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah serta memnuhi kebutuhan nasabah.

2. Visi dan Misi PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

a. Visi Bank Panin Dubai Syariah

Menjadi Bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif untuk semua.

b. Misi Bank Panin Dubai Syariah

- 1) Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, komprehensif, dan inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- 2) Berkontribusi dalam pertumbuhan industri perbankan Syariah di Indonesia.
- 3) Mengembangkan kompetensi SDI sejalan dengan kebutuhan industri melalui pelatihan dan pemenuhan tenaga ahli Perbankan Syariah.
- 4) Menerapkan kerangka kerja tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang kuat dalam rangka perlindungan nasabah dan para pemangku kepentingan.
- 5) Menciptakan nilai bagi *stakeholder*.

3. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperlukan baik itu dalam proses analisis statistik ataupun analisis komparatif adalah data yang bersumber dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Berupa data rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
periode 2010-2017

No	Tahun	Triwulan	CAR (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	BOPO (X4)	ROA (Y)
			(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	2010	Maret	159,42	0,00	126,31	160,46	-4,14
		Juni	105,53	0,00	90,11	183,34	-5,28
		September	76,13	0,00	82,80	179,86	-3,31
		Desember	54,81	0,00	69,76	182,31	-2,53
2	2011	Maret	44,66	0,00	78,64	134,10	-1,55
		Juni	100,63	0,14	97,85	116,68	-0,79
		September	81,98	0,32	205,31	88,99	0,70
		Desember	61,98	0,82	162,97	74,30	1,75
3	2012	Maret	59,72	0,61	140,35	69,59	2,35
		Juni	45,65	0,23	127,88	60,62	3,03
		September	34,48	0,16	149,82	59,74	2,90
		Desember	32,20	0,19	123,88	50,76	3,29
4	2013	Maret	27,09	0,60	120,91	59,42	2,72
		Juni	23,11	0,56	123,60	64,34	2,34
		September	19,75	1,01	112,46	64,17	2,18
		Desember	20,83	0,77	90,40	81,31	1,03
5	2014	Maret	31,15	0,94	112,84	80,67	1,45
		Juni	25,52	0,57	140,48	76,90	1,64
		September	26,16	0,43	111,79	72,90	1,82

		Desember	25,69	0,29	94,04	68,47	1,99
6	2015	Maret	24,71	0,64	93,27	79,19	1,56
		Juni	21,17	0,55	97,58	88,80	1,22
		September	21,44	1,24	96,10	89,57	1,13
		Desember	20,30	1,94	96,43	89,29	1,14
7	2016	Maret	19,77	1,69	94,03	98,14	0,20
		Juni	19,51	1,96	89,60	96,51	0,36
		September	19,86	1,84	89,14	95,91	0,42
		Desember	18,17	1,86	91,99	96,17	0,37
8	2017	Maret	18,04	2,01	90,34	91,56	0,80
		Juni	16,41	3,41	92,48	95,26	0,45
		September	16,83	3,98	94,25	96,87	0,29
		Desember	11,51	4,83	86,95	217,40	-10,77

Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah triwulan 2010-2017 (Lampiran 1), 2019.

4. Metode Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian data statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Analisis ini dapat menjelaskan keadaan dari variabel penelitian perusahaan bank sampel yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA), kecukupan modal (CAR), tingkat risiko pembiayaan (NPF), likuiditas (FDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Statistik deskriptif dari sampel dapat diketahui melalui Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
CAR	32	159,42	11,51	40,1316	33,05322
NPF	32	4,83	0,00	1,0497	1,19380
FDR	32	205,31	69,76	108,5737	28,16992
BOPO	32	217,40	50,76	98,8625	41,87478
ROA	32	3,29	-10,77	0,2737	2,86889

Sumber: Data sekunder SPSS yang diolah (*Lampiran 2*) 2019.

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian periode 2010-2017 berjumlah 32. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen atau terikat memiliki nilai maksimum sebesar 3,29% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2012 dan nilai minimum sebesar -10,77% terjadi pada triwulan keempat tahun 2017 dilanjutkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2737% dan standar deviasi 2,86889%. Variabel independen atau bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai maksimum sebesar 159,42% yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2010, nilai minimum sebesar 11,51% terjadi pada triwulan keempat tahun 2017, nilai rata-rata (mean) sebesar 40,1316% dan standar deviasi sebesar 33,05322%. *Net Performing Financing* (NPF) memiliki nilai maksimum sebesar 4,83% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2017, nilai minimum sebesar 0,00% terjadi pada periode pertama tahun 2010 sampai dengan periode pertama tahun 2011, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,0497% dan standar deviasi sebesar 1,19380%. *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai maksimum sebesar 205,31% yang terjadi pada triwulan ketiga tahun 2011, nilai minimum sebesar 69,76% terjadi pada triwulan keempat tahun 2010, nilai rata-rata (mean) sebesar 108,5737%, dan nilai standar deviasi sebesar 28,16992%. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai maksimum sebesar 217,40% yang terjadi pada triwulan keempat tahun 2017, nilai minimum sebesar 50,76% terjadi pada triwulan keempat tahun 2012, nilai rata-rata (mean) sebesar 98,8625% dan standar deviasi sebesar 81,87478%.

b. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan telah layak atau tidak untuk diuji dalam sebuah penelitian, dengan memastikan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah pada multikolinieritas dan autokorelasi dalam model regresi.

1) Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (uji K-S), dengan kriteria pengambilan keputusan jika probabilitas lebih dari 5% maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika probabilitas kurang dari 5% maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Sampel	Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Keterangan
32	0,628	0,825	Normal

Sumber: Data sekunder SPSS yang diolah (*Lampiran 3*), 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa data yang ada berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan melalui nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,628 dan nilai signifikansi sebesar 0,825 nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data yang ada berdistribusi normal sehingga data yang ada dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan yang kuat diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolnearitas adalah dengan melihat besarnya nilai i *Varian Infition Factor* (VIF), apabila nilai $VIF \leq 10$ atau nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Tolerance	Kesimpulan
CAR	3,142	0,318	Tidak terjadi Multikolinearitas
NPF	1,890	0,529	Tidak terjadi Multikolinearitas
FDR	1,928	0,519	Tidak terjadi Multikolinearitas
BOPO	2,840	0,352	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder SPSS yang diolah (*Lampiran 4*), 2019.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat melalui nilai variabel independen yaitu VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 yang artinya bahwa tidak terjadi hubungan linear antara variabel independen atau bebas yang digunakan dalam model yang dibentuk.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil perhitungan *durbin-watson* (dw) dibandingkan dengan nilai tabel dw pada $\alpha = 0,05$ pada tabel dw terdapat nilai batas atas (dL) dan nilai batas bawah (dU). Jika $dw < dL$ dan apabila $dw > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi. Jika $dU < dw < 4 - dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Sampel	Durbin-Watson	Keterangan
32	1,449	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder SPSS yang diolah (*Lampiran 5*), 2019.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 1,449, sementara jumlah k adalah 4 dan jumlah data (n) adalah 32 dengan nilai signifikansi 5% maka nilai batas atas (dL)

sebesar 1,177 dan nilai batas bawah (dU) sebesar 1,732. Berdasarkan ketentuan uji *durbin-watson* bahwa data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $dU < dw < 4 - dU$, maka sesuai dengan hasil uji ini menunjukkan bahwa $1,732 < 1,449 < 2,823$ yang mana itu artinya data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah secara parsial maupun simultan.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T hitung	Signifikansi
Constant	8,492	9,753	0,000
CAR	0,000	-0,094	0,926
NPF	-0,467	-3,259	0,003
FDR	-0,011	-1,750	0,091
BOPO	-0,066	-13,222	0,000

Sumber: Data sekunder SPSS yang diolah (*Lampiran 6*), 2019.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = 8,492 + 0,000 - 0,467 - 0,011 - 0,066$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 8,492 yang menyatakan bahwa jika variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO dianggap konstan, maka rata-rata ROA adalah sebesar 8,492.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Akan tetapi, jika nilai R^2 yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independennya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjust R Square
0,974	0,949	0,942

Sumber: Data sekunder SPSS yang diolah (*Lampiran 7*), 2019.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai R adalah 0,974 atau sebesar 97,4%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan, nilai R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi sebesar 0,949 atau 94,9% hal ini menunjukkan bahwa 94,9% variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel

kecukupan modal (CAR), tingkat risiko pembiayaan (NPF), likuiditas (FDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), sedangkan sisanya yaitu sebesar 5,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji F (Simultan)

F hitung	F _{tabel}	Signifikansi
126,433	2,95	0,000

Sumber: Data sekunder SPSS yang diolah (*Lampiran 8*), 2019.

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F yang dilakukan pada variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 126,433 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,95 dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($126,433 > 2,95$). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ itu artinya nilai signifikansi uji F lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$, maka dapat dihasilkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah pengujian koefisien regresi parsial individu yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen yang dalam penelitian ini yaitu pengaruh antara CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA). Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi apabila nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Signifikansi
(Constant)	-9,753	0,000
CAR	-0,094	0,926
NPF	-3,259	0,003
FDR	-1,750	0,091
BOPO	-13,222	0,000

Sumber: Data sekunder SPSS yang diolah (Lampiran 9), 2019..

Berdasarkan hasil uji statistik t diatas diketahui bahwa variabel CAR dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan variabel NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal itu dapat dilihat dari masing-masing nilai probabilitasnya yang menunjukkan

bahwa nilai probabilitas CAR dan FDR lebih dari 0,05 dan nilai probabilitas NPF dan BOPO kurang dari 0,05. Berikut ini penjelasan dari pengujian masing-masing variabel secara parsial:

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diatas, secara parsial pengaruh CAR terhadap ROA pada tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,094 < 2,05183$ dengan nilai signifikansi $0,926 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) ditolak.

b) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diatas, secara parsial pengaruh NPF terhadap ROA pada tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-3,259 < 2,05183$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang

menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) diterima.

c) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diatas, secara parsial pengaruh FDR terhadap ROA pada tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,750 < 2,05183$ dengan nilai signifikansi $0,091 > 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) ditolak.

d) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t diatas, secara parsial pengaruh BOPO terhadap ROA pada tabel diatas diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-13,222 < 2,05183$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa variabel

BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) diterima.

B. Pembahasan

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menjadi faktor penting bagi perbankan dalam mengembangkan usaha serta diharapkan dapat menampung risiko kerugian yang akan di hadapi oleh bank. Berdasarkan hasil uji secara parsial pada variabel CAR diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,094 < 2,05183$ dengan nilai signifikansi $0,926 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017.

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Penetapan CAR pada pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemampuan kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung risiko. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang

tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Hasil uji ini tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dimana dijelaskan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzzaki dan Sabir yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak signifikannya CAR terhadap ROA dikarenakan bank yang mempunyai modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba.

b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan dimana risiko pembiayaan yang timbul akibat dari nasabah gagal membayar kewajiban atau pinjaman kepada bank sebagaimana yang telah disepakati antara kedua belah pihak sebelumnya. Semakin kecil pembiayaan yang macet atau semakin banyak pembiayaan yang lancar maka semakin kecil tingkat pembiayaan bermasalah yang akan timbul pada bank syariah tersebut.

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada variabel NPF diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-3,259 < 2,05183$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dimana semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar dan akibatnya bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Apabila kegiatan operasional bank sudah terganggu maka hal itu akan berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank tersebut. Untuk pihak manajemen bank syariah agar lebih menjaga kualitas pembiayaannya agar nantinya risiko yang muncul akibat penyaluran pembiayaan menjadi semakin rendah rasionya maka semakin baik profitabilitas bank syariah yang dicapai.

Hasil uji ini mendukung hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dimana dijelaskan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita Ari Sasongko yang menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Kondisi ini artinya semakin rendah nilai NPF maka semakin tinggi nilai profitabilitas bank tersebut.

c. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas dalam lembaga keuangan bank yaitu risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Oleh karena itu, bank harus memiliki manajemen risiko likuiditas yang baik.

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada variabel FDR diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,750 < 2,05183$ dengan nilai signifikansi $0,091 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017. Hasil uji ini tidak mendukung hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dimana dijelaskan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai FDR yang tinggi tidak mempengaruhi perolehan pendapatan atau *earning* Bank Syariah karena tingginya nilai FDR menyebabkan risiko dalam penyaluran pembiayaan akan tinggi pula yang akan mengurangi ROA pada Bank Syariah.

Semakin tinggi rasio FDR maka ROA akan semakin rendah, jika dana yang disalurkan kepada nasabah tidak mampu dikelola dengan baik oleh bank dan memungkinkan dana yang disalurkan tersebut mengendap,

penyebabnya bisa saja karena pembiayaan yang disalurkan ke nasabah lain dengan dana tersebut pihak bank tidak mampu menagihnya sehingga dana tersebut tidak dapat tersalurkan dengan baik sehingga akan menyebabkan kredit macet atau pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Sriyana yang menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank syariah. Hal ini disebabkan besarnya rasio FDR diupayakan pada posisi 85%-100% agar dana yang disimpan dapat disalurkan dengan optimal. Oleh karena itu, pembiayaan yang relatif besar juga harus memperhatikan tingkat pengembalian pengelola modal. Sehingga FDR yang relatif besar belum tentu dibarengi dengan ROA yang besar pula.

d. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Berdasarkan hasil uji secara parsial pada variabel BOPO diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-13,222 < 2,05183$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah

periode 2010-2017. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang mengakibatkan meningkatnya ROA yang dihasilkan Bank syariah. Sebaliknya apabila rasio BOPO semakin besar maka semakin tidak efisien biaya operasional yang mengakibatkan menurunnya ROA yang dihasilkan Bank Syariah. Hasil uji ini mendukung hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dimana dijelaskan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurvarida yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat BOPO maka semakin rendah tingkat ROA suatu bank. Rendahnya tingkat BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank yang baik, dalam memenuhi biaya-biaya operasional dengan menghasilkan laba yang optimal sehingga berdampak pada ROA yang menjadi lebih baik.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 126,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 126,433 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,95 dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($126,433 > 2,95$). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ itu artinya nilai signifikansi uji F lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$, maka dapat dihasilkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,949 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa 94,9% variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel kecukupan modal (CAR), tingkat risiko pembiayaan (NPF), likuiditas (FDR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), sedangkan sisanya yaitu sebesar 5,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian. Dengan begitu hipotesis penelitian variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017 diterima.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai CAR suatu bank syariah tidak menjadi tolak ukur bank dalam memperoleh ROA yang tinggi.
 - b. Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini dikarenakan semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka akan semakin rendah kualitas pembiayaan bank dan akibatnya bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.
 - c. Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini dikarenakan tingginya nilai FDR menyebabkan risiko dalam penyaluran pembiayaan akan tinggi sehingga dapat mengurangi ROA pada Bank Panin Dubai Syariah.
 - d. Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return*

On Asset (ROA), hal ini dikarenakan tinggi rendahnya nilai BOPO akan mempengaruhi naik turunnya jumlah ROA yang dihasilkan sehingga biaya operasional semakin efisien.

2. Berdasarkan hasil uji F statistik diketahui bahwa variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas, maka pihak bank perlu meningkatkan modal agar memadai untuk mengatasi risiko-risiko yang mungkin akan muncul dengan begitu kinerja keuangan bank dapat diperoleh dengan maksimal.

Hasil dari pengujian *Non Performing Financing* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini karena semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah kualitas pembiayaan

bank yang menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar, maka dari itu pihak bank perlu menjaga kualitas pembiyaan agar risiko yang muncul akan semakin rendah.

Financing to Deposit Ratio dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai FDR yang tinggi tidak mempengaruhi perolehan pendapatan atau *earning* Bank Syariah karena tingginya nilai FDR menyebabkan risiko dalam penyaluran pembiayaan akan tinggi pula yang akan mengurangi ROA pada Bank Syariah, maka bank perlu menjaga tingkat risiko pembiayaan agar pendapatan yang diperoleh dapat terjaga dengan baik.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini karena tinggi rendahnya Biaya Operasional Pedapatan Operasional akan mempengaruhi tingkat efisiensi biaya operasional yang dapat meningkatkan *Return On Asset* suatu bank. Maka bank perlu menjaga tingkat efisiensi bank agar berada pada angka mendekati 75% dan tidak melebihi angka diatas 90% hingga mendekati 100%.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan sebaiknya dapat memperbarui periode pengamatan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan kejadian yang terjadi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Fajar. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : PT. Gramedia Utama, 2011.
- Fahmi, Irham. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cet. V, 2011.
- Ilham Nur Rois, Dimas. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Junaidi. Titik Presentase Distribusi F Probabilita = 0.05. Diakses pada 2 Juli 2019 dari laman <http://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-f-0-05.pdf>.
- Junaidi. Titik Presentasi Distribusi t d.f = 1-200. Diakses pada 2 Juli 2019 dari laman website <http://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-t.pdf>.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group Cetakan ke-1, 2015.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.

- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Munawaroh, Mif. Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) dan Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, 2016.
- Nursucia Widyawati, Giofani. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Simorangkir, O.P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bandung: Penerbit Ghalia Indonesia cet.2, 2004.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Profil Bank Panin Dubai Syariah (On-line) Tersedia di: <http://annualreport.id/perusahaan/PT%20BANK%20PANIN%20DUBAI%20SYARIAH,%20TBK> (20 April 2019)
- Purba, Daris. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Riyadi, Selamat. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Samryn. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet, XVI. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R N D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Tika, Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia, 2012.

Wibisono, Yusuf. Salamah Wahyuni. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.17, No.1, 2017.

Yaya, Rizal. Aji Erlangga Martawireja. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.



1. Data Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Triwulan 2010-2017

No	Tahun	Triwulan	CAR (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	BOPO (X4)	ROA (Y)
			(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	2010	Maret	159,42	0,00	126,31	160,46	-4,14
		Juni	105,53	0,00	90,11	183,34	-5,28
		September	76,13	0,00	82,80	179,86	-3,31
		Desember	54,81	0,00	69,76	182,31	-2,53
2	2011	Maret	44,66	0,00	78,64	134,10	-1,55
		Juni	100,63	0,14	97,85	116,68	-0,79
		September	81,98	0,32	205,31	88,99	0,70
		Desember	61,98	0,82	162,97	74,30	1,75
3	2012	Maret	59,72	0,61	140,35	69,59	2,35
		Juni	45,65	0,23	127,88	60,62	3,03
		September	34,48	0,16	149,82	59,74	2,90
		Desember	32,20	0,19	123,88	50,76	3,29
4	2013	Maret	27,09	0,60	120,91	59,42	2,72
		Juni	23,11	0,56	123,60	64,34	2,34
		September	19,75	1,01	112,46	64,17	2,18
		Desember	20,83	0,77	90,40	81,31	1,03
5	2014	Maret	31,15	0,94	112,84	80,67	1,45
		Juni	25,52	0,57	140,48	76,90	1,64
		September	26,16	0,43	111,79	72,90	1,82
		Desember	25,69	0,29	94,04	68,47	1,99
6	2015	Maret	24,71	0,64	93,27	79,19	1,56
		Juni	21,17	0,55	97,58	88,80	1,22
		September	21,44	1,24	96,10	89,57	1,13
		Desember	20,30	1,94	96,43	89,29	1,14
7	2016	Maret	19,77	1,69	94,03	98,14	0,20
		Juni	19,51	1,96	89,60	96,51	0,36
		September	19,86	1,84	89,14	95,91	0,42
		Desember	18,17	1,86	91,99	96,17	0,37
8	2017	Maret	18,04	2,01	90,34	91,56	0,80

		Juni	16,41	3,41	92,48	95,26	0,45
		September	16,83	3,98	94,25	96,87	0,29
		Desember	11,51	4,83	86,95	217,40	-10,77

2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
CAR	32	147.91	11.51	159.42	1284.21	40.1316	5.84304	33.05322	1092.516
NPF	32	4.83	.00	4.83	33.59	1.0497	.21104	1.19380	1.425
FDR	32	135.55	69.76	205.31	3474.36	108.5737	4.97979	28.16992	793.545
BOPO	32	166.64	50.76	217.40	3163.60	98.8625	7.40249	41.87478	1753.498
ROA	32	14.06	-10.77	3.29	8.76	.2737	.50715	2.86889	8.231
Valid N (listwise)	32								

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.64586456
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.111
	Negative		-.094
Kolmogorov-Smirnov Z			.628
Asymp. Sig. (2-tailed)			.825

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Uji Multikolenieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.492	.871	9.753	.000		
	CAR	.000	.007	-.007	.926	.318	3.142
	NPF	-.467	.143	-.194	.003	.529	1.890
	FDR	-.011	.006	-.105	.091	.519	1.928
	BOPO	-.066	.005	-.965	.000	.352	2.840

a. Dependent Variable: ROA

5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.949	.942	.69205	1.449

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.492	.871		9.753	.000		
CAR	.000	.007	-.007	-.094	.926	.318	3.142
NPF	-.467	.143	-.194	-3.259	.003	.529	1.890
FDR	-.011	.006	-.105	-1.750	.091	.519	1.928
BOPO	-.066	.005	-.965	-13.222	.000	.352	2.840

a. Dependent Variable: ROA

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.942	.69205

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR, CAR

8. Uji simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.215	4	60.554	126.433	.000 ^a
	Residual	12.931	27	.479		
	Total	255.146	31			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

9. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.492	.871		9.753
	CAR	.000	.007	-.007	-.094
	NPF	-.467	.143	-.194	-3.259
	FDR	-.011	.006	-.105	-1.750
	BOPO	-.066	.005	-.965	-13.222

a. Dependent Variable: ROA

